

## Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Kabupaten Bangka Selatan (Studi Kasus Pulau Kelapan Lepar Pongok)

Falih Nasrullah<sup>1</sup>, M. Parulian Hutagaol<sup>2</sup>, Lala M. Kolopaking<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pembangunan Daerah, Fakultas Ekonomi dan  
Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Email: [Falihnasrullah@apps.ipb.ac.id](mailto:Falihnasrullah@apps.ipb.ac.id)<sup>1</sup>, [parulian\\_gaol@yahoo.com](mailto:parulian_gaol@yahoo.com)<sup>2</sup>, [kolopaking@gmail.com](mailto:kolopaking@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Potensi wisata bahari di Pulau Kelapan belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan pemangku kepentingan sehingga menimbulkan beberapa kendala terhadap lokasi properti wisata bahari di Pulau Kelapan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, dan akses yang sulit. dan transportasi ke tempat-tempat wisata. Oleh karena itu sektor ini belum mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Dalam hal pengembangan pariwisata jangka panjang, potensi ini perlu dikembangkan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif, analisis matriks faktor Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) untuk menganalisis faktor-faktor strategis yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari di Pulau Kelapan, serta SWOT dan analisis QSPM untuk menentukan prioritas strategis pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.

**Kata Kunci:** *Potensi Wisata Bahari, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM*

### Abstract

The potential for marine tourism on Kelapan Island has not been optimally utilized by the government and stakeholders, giving rise to several obstacles to the location of marine tourism properties on Kelapan Island, such as limited infrastructure, lack of promotion, limited infrastructure and supporting facilities, and difficult access. and transportation to tourist spots. Therefore this sector has not been able to contribute to regional economic growth and development. In terms of long-term tourism development, this potential needs to be developed. This research was also conducted using a combination of quantitative and qualitative descriptive methods, factor matrix analysis of Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) to analyze strategic factors influencing the development of marine tourism on Kelapan Island, as well as SWOT. and QSPM analysis to determine strategic priorities for developing the marine tourism potential of Kelapan Island, South Bangka Regency.

**Keywords:** *Marine Tourism Potential, Development Strategy, SWOT, QSPM.*

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam upaya peningkatan penerimaan pendapatan negara dan daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan Muriany (2021). Tahun 2018, berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun (2019) sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 5,25%, dengan jumlah devisa sebesar 229,50 triliun rupiah dan menyerap 12,7 juta tenaga kerja di sektor pariwisata. Sektor Pariwisata dengan penjelasan tersebut maka, juga mampu memberikan dampak ke berbagai sektor lainnya, tidak hanya pada pariwisata itu sendiri, namun juga memberikan pengaruh terhadap turunnya pengangguran, naiknya kemajuan perekonomian daerah, dan juga terhadap kemajuan industri yang ada di daerah.

Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi yang sangat besar di sektor Wisata Bahari. Potensi Wisata Bahari hanya saya belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan *stake holder* sehingga sektor ini belum

bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Kabupaten Bangka Selatan yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bangka Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha selama periode (2017-2021). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangka Selatan pada sektor Pariwisata dari sub-sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum hanya menyumbang sebesar 2.28%.

Sektor andalan Kabupaten Bangka Selatan saat ini memang dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Pertambangan Timah, tetapi harus disadari bahwa pemanfaatan sumber daya alam pertambangan itu tidak bisa terus menerus diandalkan. Sumber daya alam khususnya pertambangan akan habis pada batas waktu tertentu dan tidak dapat diperbaharui, maka sektor pariwisata diharapkan menjadi alternatif kebijakan pengembangan selanjutnya. Sektor Pariwisata sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi di Kabupaten Bangka Selatan. Berkembangnya sektor wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, pengurangan kemiskinan, dan media dalam menciptakan keharmonisan sosial dan kecintaan terhadap budaya dan lingkungan, yang selanjutnya dijadikan prioritas pembangunan daerah pada masa yang akan datang. Kebijakan yang bertujuan untuk pengurangan pengangguran Menurut Murohman *et al.* (2014) akan lebih efektif jika sektor ekonomi yang dikembangkan menjadi penghidupan dan juga dapat mengurangi angka pengangguran/kemiskinan.

Jumlah pengunjung berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bangka Selatan (2021) terus meningkat pada tahun 2017-2019, lalu terjadi penurunan wisatawan pada tahun 2020 berjumlah 102.834 orang. Penurunan wisata dikarenakan event tahunan Toboali City On Fire (TCOF) yang biasanya diadakan 4 tahun terakhir tidak dilanjutkan lagi. Jumlah kunjungan wisatawan sampai dengan akhir tahun 2021 hanya 129.118 orang, hal itu terjadi karena adanya pandemi Covid 19, berbagai kebijakan diambil Pemerintah yaitu mulai dari pembatasan tamu berkunjung hingga penutupan destinasi wisata. Turunnya data wisatawan pada tahun 2020-2021, terjadi bukan hanya karena adanya kebijakan pembatasan sosial serta pelarangan kunjungan wisatawan, tetapi juga dikarenakan beberapa hambatan yang dihadapi di lokasi objek wisata bahari Pulau Kelapan. Hambatan, berupa terbatasnya infrastruktur, kurangnya promosi, prasarana dan sarana pendukung yang masih terbatas, sulitnya akses dan transportasi ke lokasi wisata.

Sumber daya pariwisata seharusnya merupakan salah satu bentuk potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi satu unit ekonomi melalui kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini, apabila dikelola dan dikembangkan secara profesional, maka akan dapat menciptakan efek pengganda *multiplier effect* dalam perekonomian daerah Rompon (2006). Dengan di tetapkannya wisata bahari Pulau Kelapan sebagai salah satu kawasan super prioritas pariwisata andalan atau *Key Tourism Area* (KTA) di Provinsi Bangka Belitung, melalui Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun (2020). Kekhasan dan keunikan Wisata Bahari Pulau Kelapan di Kabupaten Bangka Selatan, seperti keindahan terumbu karang dan titik situs kapal karam akan menjadi *spot* unggulan wisata bahari Kabupaten Bangka Selatan untuk *snorkeling* dan *diving*. Pulau kelapan selain keindahan bawah lautnya, juga memiliki keindahan alam seperti tumbuhan *mangrove* yang mengelilingi sepanjang pulau yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi potensi ekowisata bahari.

Potensi ini dengan memperhatikan kelanjutan pembangunan pariwisata jangka panjang maka perlu dikembangkan. Kawasan ini dilihat secara alamiah memiliki potensi daya tarik bahari yang menjanjikan dan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Perlunya perencanaan pengembangan yang tepat sasaran dan dikelola secara optimal untuk dapat mewujudkan pengembangan lebih lanjut Pearce *et al.* (2000) Penulis berdasarkan latar belakang tersebut ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata bahari di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan, sebagaimana harapannya nanti dapat mendorong perubahan terhadap pengembangan potensi wisata bahari, seperti perluasan lapangan pekerjaan, menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Pulau Kelapan. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengembangan potensi wisata bahari dilihat dari segi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary Services*) di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan, 2) menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan, serta 3) merumuskan strategis pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.

## METODE

Penelitian dilakukan di Pulau Kelapan yang berada di Kecamatan Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan pada bulan November-Desember 2022. Penelitian ini menggunakan kombinasi antara metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara dengan kuesioner dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan kuesioner melalui responden penelitian terkait, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bangka Selatan (DPKO), BAPPEDA, Tokoh Masyarakat (Pemerintahan Kecamatan dan Desa), Pelaku Usaha Pariwisata, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Wisatawan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur *in-depth interview* dengan informan terpilih *Purposive Sampling* kepada informan yang dianggap ahli atau berwenang di bidangnya *expert sampling* untuk mendapatkan masukan pada indikator strategi *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) dan *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM) yang diteliti dan masing-masing perwakilan pemangku kepentingan atau instansi sebanyak 1 (satu) responden, sedangkan responden untuk wisatawan berjumlah 30 orang. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen laporan dari beberapa instansi yang terkait yaitu dari (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bangka Selatan (DPKO), BAPPEDA, BPS, dan Tokoh Masyarakat (Pemerintahan Kecamatan dan Desa).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Komponen Atribut Objek Wisata Bahari Pulau Kelapan

Komponen kepariwisataan yang dimaksud adalah kondisi Pulau Kelapan dalam pariwisata dilihat dari aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas dan jasa layanan lainnya untuk menunjang daya tarik wisata.

#### a) Atraksi/*Attraction*

Peneliti dalam penelitian ini membagi atraksi daya tarik wisata ini dalam 3 komponen yaitu destinasi keindahan dan keunikan Wisata Bahari (Terumbu Karang, Situs Kapal Karam, Wisata *Magrove*, Landasan Padang Rumput, Pemandangan Alam); Budaya masyarakat (Ritual Buang Jung) setempat; dan Kuliner khas. Hasil observasi peneliti dan wawancara kepada pihak pemerintah desa kumbang, potensi mangrove di Pulau Kelapan ini namun, belum dikelola dengan baik, seharusnya potensi hutan mangrove ini bisa menjadi salah satu destinasi ekowisata *mangrove*.

#### Gambar 1. Terumbu Karang, Situs Kapal Karam, Wisata *Magrove*, Landasan Padang Rumput, dan Ritual Budaya Buang Jung



sumber: Dokumentasi Peneliti

#### b) Amenitas/*Amenity*

Wisatawan yang datang ke Pulau Kelapan, akan difasilitasi oleh penginapan berupa rumah-rumah penduduk setempat (*homestay*) dengan harga berkisar Rp. 100.000-Rp.150.000/orang perhari harga tersebut juga sekaligus dengan paket makan/minum. Fasilitas yang ada di dalam *homestay* di antaranya televisi, kipas angin, kamar mandi, dan makan. Pulau Kelapan juga menyediakan beberapa fasilitas, baik tempat maupun jasa, seperti warung makan, toko, masjid, lapangan olahraga, tempat bilas/toilet umum untuk wisatawan dan selain itu terdapat juga terdapat penyewaan alat *snorkening* dan disediakan oleh pokdarwis pulau kelapan, dan pihak *agen travel* pariwisata. Pulau Kelapan, namun belum memiliki toko cendera mata dan toko oleh-oleh khusus Kabupaten Bangka Selatan. ketua Pokdarwis memberi informasi kepada warga dahulu jika ada wisatawan yang akan datang agar mempersiapkan rumahnya untuk menjual cendera mata/oleh-oleh makanan khas.

#### c) Aksesibilitas/*Accessibility*

Aksesibilitas menuju Pulau Kelapan dapat ditempuh melalui perjalanan menggunakan kapal dari Pelabuhan Sadai maupun dari pulau sekitarnya. Penjelasan jalur dan harga transportasi menuju Pulau Kelapan sebagai berikut:

1. Akses menuju Pulau Kelapan dapat menggunakan speed boat, keberangkatan biasanya setiap hari

dimulai pukul 08.00-18.00 WIB, dengan biaya Rp. 20.000/orang; transportasi menggunakan kapal kayu tradisional dikenakan biaya sebesar Rp. 40.000- 50.000/orang; sedangkan menggunakan transportasi Kapal Cepat dengan biaya Rp. 100.000-150.000/orang.

2. Akses menuju Pulau Kelapan bisa dibagi menjadi 3 jalur, yaitu yang Pertama menggunakan jalur Pelabuhan (Sadai - Desa Penutuk - Desa Kumbang - Pulau Kelapan). Biaya transportasi sampai menuju lokasi wisata sebesar Rp. 80.000/orang dengan waktu tempuh sekitar 50-60 menit.
3. Akses tercepat menuju Pulau Kelapan yaitu dengan menggunakan jalur Kedua, dengan akses jalur dari Pelabuhan Sadai langsung menuju lokasi wisata Pulau Kelapan. biaya transportasi sebesar Rp.500.000/speed boat atau dengan kapal cepat dengan muatan 5-6 orang, dengan waktu tempuh 40 menit.
4. Akses menuju Pulau Kelapan dengan menggunakan jalur Ke tiga yaitu dari Pulau Belitung langsung menuju Pulau Kelapan. Biaya transportasi sekitar Rp.500.000/orang dengan Kapal Kayu Tradisional dan waktu tempuh sekitar 4 jam.

d) Pelayanan Tambahan/*Ancillary Service*

Pelayanan tambahan yang didapatkan para wisatawan yaitu paket wisata yang di akomodir oleh Pokdarwis Pulau Kelapan dan *Agen Travel* Wisata. Penyewaan alat snorkeling juga tersedia, walaupun masih terbatas dengan kualitas dan kuantitas SDM pemandu kegiatan wisata yang bersertifikasi. Pelayanan tambahan lainnya seperti, pelayanan terhadap keamanan, tersedianya jaringan telekomunikasi walaupun terbatas pada operator tertentu. *Tourist Information Center* (TIC) belum tersedia di lokasi wisata Pulau Kelapan, untuk lokasi (TIC) saat ini hanya ada di Toboali Pusat Perkantoran Wisma Samudera/Kantor Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan.

**Analisis Faktor Internal dan Eksternal Dalam Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kelapan**

Analisis faktor matriks IFE dan EFE untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor strategis yang memengaruhi perkembangan wisata bahari di Pulau Kelapan. Tujuan untuk menggunakan matriks IFE dan matriks EFE ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor strategis internal dan eksternal terhadap keberhasilan pengembangan wisata bahari di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.

Hasil evaluasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata bahari di Pulau Kelapan. Pengumpulan data kuisisioner dengan 7 (tujuh) informan, setelah diperoleh untuk nilai penelitian bobot dan rating maka diperoleh hasil perhitungannya yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Matriks IFE dan EFE**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b><i>Kekuatan (Strength/S)</i></b>				
1	Potensi wisata bahari dan alam yang menarik	0,148	4	<b>0,593</b>
2	Dukungan kebijakan pemerintah daerah	0,143	4	0,551
3	Tersedianya lahan untuk pengembangan pariwisata bahari	0,143	4	0,551
4	Potensi Budaya, Adat dan Tradisi Daerah Pesisir	0,138	4	0,511
5	Masyarakat lokal mendukung pengembangan wisata bahari	0,138	4	0,511
<b><i>Kelemahan (Weaknesses/W)</i></b>				
		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Akses dan transportasi masih terbatas	0,058	2	0,091
2	Sarana dan prasarana pendukung pariwisata terbatas	0,074	2	<b>0,148</b>
3	Kualitas SDM dan kelembagaan pengelola objek wisata belum profesional	0,053	1	0,076
4	Kurangnya <i>stakeholder</i> sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan swasta	0,053	1	0,076
5	Kurangnya program-program promosi pariwisata untuk menjangkau pasar nasional/internasional	0,053	1	0,076
<b>Total</b>		<b>1,000</b>		<b>3,183</b>
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b><i>Peluang (Opportunities/O)</i></b>				

1	Kebijakan yang mendorong pariwisata daerah	0,134	4	0,480
2	Kondisi keamanan yang terjamin	0,134	4	0,480
3	Program pemerintah dalam pengembangan wisata bahari	0,145	4	<b>0,560</b>
4	Terbukanya akses teknologi informasi digital	0,134	4	0,480
5	Terbukannya peluang paket wisata bahari	0,140	4	0,519
<b>Ancaman (Threats/T)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Kurangnya komitmen <i>stakeholder</i> terhadap pengembangan wisata bahari	0,073	2	<b>0,147</b>
2	Kordinasi antar sektor dan pengambilan kebijakan masih lemah	0,068	2	0,126
3	Persaingan destinasi wisata yang sejenis banyak didaerah lainnya	0,058	2	0,091
4	Fluktuasi faktor-faktor oseanografi	0,063	2	0,108
5	Kerusakan lingkungan disekitar objek wisata	0,068	2	0,126
<b>Total</b>		<b>1,000</b>		<b>3,051</b>

Sumber: Data Diolah (2022)

Total skor yang didapatkan dari matriks IFE sebesar 3,183 dan matriks EFE sebesar 3,051. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal bagi pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan. Matriks Internal Eksternal (IE) bertujuan untuk melihat atau mengetahui *grand strategy* dari pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan di Kabupaten Bangka Selatan. Hasil plot matriks (IE) tersebut menunjukkan strategi yang tepat dalam pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan berada pada (sel I) dengan strategi yang diterapkan yaitu, tumbuh dan kembangkan.

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam mendukung startegi ini antara lain dalam hal meningkatkan jumlah wisatawan secara kauntitas dan kualitas dengan cara meningkatkan produk-produk wisata seperti pembenahan pada objek lokasi wisata, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, meningkatkan kemudahan aksesibilitas, melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kualitas SDM kelembagaan pengelola objek wisata, melaksanakan kegiatan/*event* kepariwisataan dan kebudayaan dalam meningkatkan promosi wisata bahari Pulau Kelapan, dan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata bahari Pulau Kelapan.

### Perumusan Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Tahapan selanjutnya adalah menggabungkan matriks IFE dan Matriks EFE menjadi matriks SWOT. Hasilnya yaitu ada 7 alternatif strategi, sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT dan Alternatif Strategi

Strategi S-O		Strategi W-O	
1. Meningkatkan peran masyarakat dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berbasis pada ( <i>Community Based Development</i> ). (S2, S2, S5,O1,O3)	1. Meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata khususnya pariwisata bahari agar dapat melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang efektif dan optimal. (W3, W4, W5, O1, O2)	2. Meningkatkan promosi dan publikasi melalui penyelenggaraan <i>event</i> lokal-regional rutin tahunan dengan tema wisata, baik berbasis budaya maupun alam pesisir. (W3, W4, W5, O3, O4)	
2. Mendorong adanya pengembangan jenis dan paket wisata tematik. (S1, S4, O4, O5)			
Strategi S-T		Strategi W-T	
1. Membangun dan meningkatkan kualitas dan layanan fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana pendukung di kawasan sesuai kebutuhan berwisata. (S1, S2, S3, S4, T1, T2)	1. Memperkuat koordinasi dan keterpaduan kebijakan dari program antar instansi terkait dalam dalam rangka pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan. (W4, W5, T1, T2).	2. Mendorong Kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan (W3, W4, T1, T2, T3)	

Sumber: Data Diolah (2022)

### Tahap Pengambilan Keputusan Melalui *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Hasil analisis perumusan strategi prioritas dalam pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Strategi yang menjadi prioritas pertama adalah membangun dan meningkatkan kualitas dan layanan fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana pendukung di kawasan sesuai kebutuhan berwisata dengan nilai TAS sebesar (6,758). Strategi yang menjadi prioritas terakhir adalah mendorong adanya Pengembangan Jenis dan Paket Wisata tematik di Pulau Kelapan dengan nilai TAS sebesar (5,161).

**Tabel 3. Matriks Analisis QSPM**

No	Strategi	TAS	Prioritas
1	Meningkatkan promosi dan publikasi melalui penyelenggaraan <i>event</i> lokal-regional rutin tahunan dengan tema wisata, baik berbasis budaya maupun alam pesisir	5,793	4
2	Mendorong adanya pengembangan jenis dan paket wisata tematik	5,161	7
3	Meningkatkan peran masyarakat dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berbasis pada ( <i>Community Based Development</i> )	6,215	3
4	Memperkuat koordinasi dan keterpaduan kebijakan dari program antar instansi terkait dalam dalam rangka pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan	5,244	6
5	Membangun dan meningkatkan kualitas dan layanan fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana pendukung di kawasan sesuai kebutuhan berwisata	6,758	1
6	Meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata khususnya pariwisata bahari agar dapat melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang efektif dan optimal	6,439	2
7	Mendorong Kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan	5,543	5

Sumber: Data Diolah (2022)

### Rancangan Strategi dan Program Kegiatan Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Kelapan

Rancangan strategi pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan merupakan langkah terakhir setelah dilakukan beberapa langkah analisis sebelumnya, seperti analisis internal dan eksternal melalui matriks IFE, EFE, analisis SWOT untuk menentukan beberapa alternatif strategi kemudian dilanjutkan ke tahap analisis QSPM untuk menentukan strategi prioritas. Perancangan strategi dan program pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan ini, juga memperhatikan pembangunan kepariwisataan sampai target tahun 2026.

**Tabel 4. Rancangan Strategi dan Program Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kelapan**

Strategi	Program	Tahun	Kegiatan	Pelaksanaan
Membangun dan meningkatkan kualitas dan layanan fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana pendukung di kawasan sesuai kebutuhan	Peningkatan aksesibilitas dan prasarana sarana wisata bahari Pulau Kelapan	2023-2026	1. Pembangunan sarana <i>Resort/Homestay</i> 2. Pembangunan sarana penyediaan fasilitas usaha makan/minum dan oleh-oleh lokal yang berbasis UMKM dan fasilitas bandara di Kabupaten Bangka Selatan	Dinas DPKO, BAPPEDA, PUPR, dan Perhubungan

Strategi	Program	Tahun	Kegiatan	Pelaksanaan
berwisata			3. Pembangunan destinasi ekowisata <i>mangrove</i> Pulau Kelapan 4. Pengadaan peralatan <i>diving/snorkeling</i> 5. Penyediaan transportasi angkutan laut khusus pariwisata 6. Koordinasi dan kerjasama dengan <i>travel agent</i>	
Meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata khususnya pariwisata bahari agar dapat melakukan perencanaan, dan pengawasan yang efektif dan optimal	Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan industri wisata bahari Pulau Kelapan untuk mendukung produk dan pelayanan yang memenuhi standar nasional dan internasional.	2023-2024	1. Pelatihan jasa pelayanan hotel/penginapan ( <i>homestay</i> ) 2. Pelatihan bagi pemandu ( <i>guide</i> ) <i>diving/snorkeling</i> 3. Pelatihan dan pembinaan usaha pengrajin <i>souvernir</i> dan pembuatan makanan/oleh-oleh khas lokal/daerah di Pulau Kelapan	Dinas DPKO dan Pendidikan Kebudayaan, dan BKPSDMD
Meningkatkan peran masyarakat dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berbasis pada ( <i>Community Based Development</i> )	Pemberdayaan Masyarakat Pulau Kelapan	2023-2026	1. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat dalam perencanaan wisata bahari Pulau Kelapan 2. Penyadaran masyarakat untuk memelihara objek wisata bahari Pulau Kelapan 3. Pengumpulan informasi dan penyusunan database pariwisata di Pulau Kelapan	Dinas DPKO, Komunikasi dan Informatika
Meningkatkan promosi dan publikasi melalui penyelenggaraan <i>event</i> lokal-regional rutin tahunan dengan tema wisata, baik berbasis budaya maupun alam pesisir	Penguatan citra wisata bahari Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan.	2023-2026	1. Pelaksanaan <i>special event</i> wisata bahari dan budaya Pulau Kelapan 2. Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan. 3. Melakukan promosi ke berbagai media massa, yaitu media cetak, media elektronik dan juga media online. 4. Melakukan promosi dan kerja sama ke maskapai penerbangan dan	Dinas DPKO, Komunikasi dan Informatika, dan Pelaku Usaha Pariwisata/ <i>Travel Agent</i>

Strategi	Program	Tahun	Kegiatan	Pelaksanaan
			beberapa bandara di Indonesia	
Mendorong Kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan	Pengembangan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> /swasta	2023-2026	1. Meningkatkan dalam penambahan sarana pendukung fasilitas obyek wisata bahari Pulau Kelapan 2. Membuka peluang usaha yang seluas-luasnya kepada pihak swasta yang ingin menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di kabupaten bangka selatan, khususnya di wisata bahari Pulau Kelapan	Dinas DPKO, BAPPEDA, PUPR, Perhubungan, dan Koperasi Kabupaten Bangka Selatan
Memperkuat koordinasi dan keterpaduan kebijakan dari program antar instansi dalam rangka pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan	Koordinasi antar sektor pengambil kebijakan pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan	2023-2026	1. Penguatan sinergitas lintas sektor dalam fokus pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan 2. Fokus peningkatan sarana dan prasarana untuk menuju objek wisata bahari Pulau Kelapan 3. Meningkatkan sarana pendukung fasilitas objek wisata dan meningkatkan publikasi wisata bahari Pulau Kelapan	Dinas DPKO, BAPPEDA, PUPR, Perhubungan, Koperasi, Pendidikan Kebudayaan, BKPSDMD, Pemerintah Kecamatan & Desa Kumbang
Mendorong adanya pengembangan jenis dan paket wisata tematik	Pemetaan dan penyusunan paket wisata bahari Pulau Kelapan	2023-2024	1. Melakukan identifikasi sumberdaya produk wisata bahari Pulau Kelapan 2. Penyusunan Paket wisata bahari Pulau Kelapan dan Rancangan <i>E-catalogue</i> wisata bahari Pulau Kelapan	Dinas DPKO, Pemerintah Kecamatan & Desa Kumbang, dan Pelaku Usaha Pariwisata/ <i>Travel Agent</i>

## SIMPULAN

1. Hasil analisis komponen atribut objek pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan dari aspek Atraksi, memiliki 3 komponen destinasi yaitu keindahan dan keunikan Wisata Bahari (Terumbu Karang, Situs Kapal Karam, Wisata *Magrove*, Landasan Padang Rumput, Pemandangan Alam); Budaya masyarakat setempat; dan Kuliner khas. Pulau Kelapan juga menyediakan sarana dan prasarana yang bisa memberikan kemudahan dan nyaman bagi para wisatawan seperti, *home stay*, warung makan, toko, masjid, lapangan olahraga, klinik kesehatan, dan tempat bilas/wc umum untuk wisatawan. Tempat/toko membeli oleh-oleh dan cinderamata bagi para wisatawan. namun belum tersedia Memiliki aksesibilitas yang masih terbatas, belum adanya transportasi udara (bandara), aksesibilitas yang bisa digunakan hanya dengan transportasi laut (kapal/*speed boat*). Pelayanan Tambahan yang terdapat di wisata bahari Pulau Kelapan seperti jasa *travel* agen wisata dan jasa penyewaan alat *snorkeling*.



2. Analisis faktor internal yang memiliki skor (kekuatan) tertinggi dalam pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan adalah potensi wisata bahari dan alam yang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai bobot sebesar 0,148 dengan rating 4 dan nilai skor sebesar 0,593. Sedangkan Faktor Internal yang memiliki skor (kelemahan) terbesar adalah sarana dan prasarana pendukung pariwisata terbatas yang memiliki nilai bobot sebesar 0,074 dengan rating 2, dan nilai skor sebesar 0,148. Sedangkan faktor kunci eksternal yang memberikan (peluang) terbesar dalam pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan adalah Program pemerintah dalam pengembangan wisata bahari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai bobot sebesar 0,145 dengan rating 4 dan nilai skor sebesar 0,560. Sedangkan Faktor eksternal yang memberikan (ancaman) terbesar bagi pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan adalah kurangnya komitmen *stakeholder* terhadap pengembangan wisata bahari. Hal ini ditunjukkan oleh nilai bobot sebesar 0,073 dengan rating 2 dan nilai skor sebesar 0,147.
3. Analisis SWOT dan QSPM yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal menghasilkan strategi prioritas yang harus dilakukan dalam pengembangan potensi wisata bahari Pulau Kelapan adalah dengan membangun dan meningkatkan kualitas dan layanan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata, meningkatkan kualitas SDM pengelola pariwisata khususnya pariwisata bahari, meningkatkan peran masyarakat dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berbasis pada (*Community Based Development*), meningkatkan promosi dan publikasi melalui penyelenggaraan event bahari dan budaya, mendorong kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan wisata bahari Pulau Kelapan, memperkuat koordinasi dan keterpaduan kebijakan dari program antar instansi, dan mendorong adanya pengembangan jenis dan paket wisata tematik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka. 2022.
- David FR. (2011). *Manajemen Strategis Konsep*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- [DPKO] Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bangka Selatan. Data Kunjungan Wisatawan. 2021.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- [Kemenpar] Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019. Kementerian Pariwisata.
- Khalik W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*.
- Kolopaking L M, Septianto M, Ambarita E. (2019). Sinergi Pengelolaan Desa Membangun Dengan Kegiatan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT. Indonesia Power, Gunung Salak). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, hlm 102-109.
- Muriany, T. (2021). Efektifitas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Pantai Sawai Di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. *BESTERKUNDE*, 1(1), 1-14; [diakses 2022 Des 25]. <https://unidar.e-journal.id/best/article/download/110/87>
- Murohman, M., Hutagaol, M. P., Asmara, A. (2014). Peranan sektor ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*. 3(1), 23-41. <https://doi.org/10.29244/jekp.3.1.2014.23-41>
- Özdemir, B., Seyitoğlu, F. (2017). Studi konseptual pencarian gastronomi wisatawan: Keaslian atau keamanan dan kenyamanan?. *Perspektif Manajemen Pariwisata*, 23:1-7. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.03.010>
- Parta, I. N. (2019). Strategi pemasaran paket wisata Pulau Komodo, oleh PT. Komodo Cipta Wisata Tour and Travel di Kuta Bali. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.31002/rn.v2i2.1325>
- Pearce, J. A., Robinson, R. B., Subramanian, R. (2000). *Manajemen strategis: Perumusan, implementasi, dan pengendalian*. Columbus, OH: Irwin/McGraw-Hill.
- Rhama, B., Setiawan, F. (2020). Assessing Public Private Partnership in Indonesia Tourism. *Policy & Governance Review*, 4(3), 197-209. <https://doi.org/10.30589/pgr.v4i3.339>
- Rompon, M.S. (2006). Kajian pengembangan sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan keragaman perekonomian wilayah kabupaten tanah toraja [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Salazar, N. B. (2012). Community-based cultural tourism: Issues, threats and opportunities. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(1), 9-22. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.596279>
- Setiyanto, W. A. N. (2017). Joined-Up Government (Studi Tentang Koordinasi Horizontal Antar Instansi Terkait Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(2), 115-129; [diakses 2022 Des 28]. <https://repository.unair.ac.id/67607/1/Sec.pdf>
- Sugiyarto, S., Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal*

*Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26-33.

Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. (Ed. IV). Yogyakarta: Andi Offset

Yousaf, S., Xiucheng, F. (2018). Halal culinary and tourism marketing strategies on government websites: A preliminary analysis. *Tourism Management*, 68, 423-443. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>